

Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Tunas Karya Kelapa Gading Jakarta Utara

Lenny Chendralisan¹ Yulina Halawa²
Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel
pdt_joshuams@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penulis menjelaskan tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Tunas Karya Kelapa Gading Jakarta Utara. Guru Pendidikan Agama Kristen memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baik untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan peranan yang beragam dan bervariasi. Jika guru Pendidikan Agama Kristen memberikan motivasi kepada siswa siswi dalam mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Kristen maka siswa/siswi akan termotivasi dalam belajar sehingga, siswa/siswi akan berhasil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sebaliknya jika guru Pendidikan Agama Kristen kurang memberi motivasi siswa/siswi maka siswa/siswi tidak akan berhasil dalam mempelajari pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Metode yang dipakai oleh penulis dalam karya ilmiah ini adalah metode kualitatif. Penulis melakukan penelitian di SMP Tunas Karya Kelapa Gading Jakarta Utara Namun penulis menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Tunas Karya Kelapa Gading Jakarta Utara masih ada kendala dalam menjalankan perannya sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen, hal itulah yang membuat kurang meningkatnya motivasi siswa dalam belajar.

Kata-kata Kunci: Peranan, Guru Pendidikan Agama Kristen, Meningkatkan Motivasi, Belajar.

ABSTRACT

The author explains about the Role of Christian Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation at SMP Tunas Karya Kelapa Gading, North Jakarta. Christian Religious Education teachers play a very important role in creating a good learning atmosphere to motivate students to learn. Christian Religious Education teachers can increase student learning motivation with diverse and varied roles. If Christian Religious Education teachers provide motivation to students in teaching Christian Religious Education, then students will be motivated to learn so that students will succeed in learning Christian Religious Education, conversely if Christian Religious Education teachers do not provide enough motivation for students, then students will not succeed in learning Christian Religious Education. The method used by the author in this scientific work is a qualitative method. The author conducted research at SMP Tunas Karya Kelapa Gading, North Jakarta. However, the author found that Christian Religious Education teachers at SMP Tunas Karya Kelapa Gading, North Jakarta still had obstacles in carrying out their roles as Christian Religious Education teachers, which is what caused the lack of increasing student motivation in learning.

Keywords: Role, Christian Religious Education Teacher, Increasing Motivation, Learning.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia Pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.¹

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang peserta didik, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diseliki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain. Hal ini berarti dalam diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-sababnya kemudian mendorong seseorang peserta didik itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, peserta didik perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau singkatnya perlu diberikan motivasi.² Sidjabat berpendapat bahwa dinamisnya kegiatan belajar senantiasa melibatkan berbagai faktor baik secara internal dan eksternal. Secara internal peristiwa belajar itu mengambil tempat dalam diri individu. Kesuksesan peristiwa belajar itu senantiasa melibatkan atau dipengaruhi oleh motivasi peserta didik, perhatian, daya penerimaan, dan kemampuannya dalam mengelola kembali apa yang dipelajari serta kemampuannya untuk menerapkan hasil belajar kedalam tugas keseharian. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru beserta murid berpikir, merasa menyikapi, dan mengalami. Sedangkan faktor eksternal dari proses belajar mencakup pengaturan kondisi yang menjunjung peristiwa belajar itu sendiri, termasuk diantaranya kualitas relasi antara pengajar dan peserta didik serta relasi antara sesama peserta didik (lingkungan atau komunikasi sosial).³

¹ Dr. Wina Sanjaya, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009),

² Drs.Rus Hartata, *Motivasi Dan Presentasi Belajar Sejarah* (anggota IKAPI No. 181/JTE/2019). 23

³ Ibid. H. 5

Sebagai hasil observasi yang telah dilihat dilapangan diketahui bahwa motivasi siswa belajar PAK di SMP Tunas Karya masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan adanya sebagian diantara siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran PAK berlangsung ; masih ada di antara siswa yang sering izin keluar masuk kelas saat proses pembelajaran PAK berlangsung ; masih ada di antara siswa yang tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru PAK ; masih ada diantara siswa yang tidak mau bertanya bila diberikan kesempatan untuk bertanya; masih ada di antara siswa yang ngantuk dan ribut saat proses pembelajaran PAK berlangsung. Hal-hal tersebut di atas menunjukkan kurangnya motivasi atau minat belajar dan tanggungjawab para siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru terhadap pelajaran PAK.⁴

Dalam kegiatan mengajar di kelas, pengajar seringkali tidak mengetahui seperti apakah metode dan gaya belajar yang dimiliki siswa. Ada banyak pengajar dalam mengajar, hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan apa adanya tanpa mengetahui kenyamanan siswa dalam belajar sehingga informasi dan pesan tidak tersampaikan karena gaya belajar siswa berbeda-beda. Didalam kelas tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama, cara berpikir yang sama, melainkan siswa memiliki kelemahan dan kekurangan dalam belajarnya. Waktu guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode seperti ceramah maka akan membosankan, siswa oleh karena adanya berbagai variasi metode mengajar dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Namun, sering kali siswa mengeluh tentang cara mengajar guru. Ada guru yang sangat disenangi ketika mengajar. Demikian pula sebaliknya ada guru yang tidak disenangi ketika mengajar. Itu berarti ada keinginan dalam diri mereka untuk mengerti materi pelajaran yang diberikan gurunya, hanya saja terdapat kendala dalam hal proses pemahaman materi tersebut, yakni pola atau gaya mengajar guru. Mengapa hal itu bisa terjadi? Karena metode guru Pendidikan agama Kristen yang konvensional atau searah dan kurang memotivasi. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan motivasi seorang guru dalam proses belajar untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa.⁵

Untuk menarik minat dan perhatian siswa tersebut, salah satu cara yang pokok adalah dengan mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor penyebab merosotnya minat dan

⁴ Hasil observasi penulis pada tanggal 24 Januari, selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), 138

perhatian siswa. Hal-hal berikut ini dapat membantu guru dalam menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar antara lain : Tampil dengan prima pada saat memulai pelaksanaan proses pembelajaran, Variasikan penggunaan metode dan media pembelajaran, Kuasai materi pembelajaran dengan keteampilan didaktik, Selingi proses pembelajaran dengan humor yang terkendali, Sesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi dan kapasitas kemampuan siswa, Ciptakan suasana kelas aman, tertib, hangat, dan terkendali, Hargai setiap siswa sebagai manusia yang utuh, Ciptakan suasana pembelajaran suasana pembelajaran yang serius, tetapi santai, Ajaklah para siswa untuk menata ruangan kelas sehingga menarik minat dan perhatian untuk mereka belajar, Berikan penekanan pada materi-materi tertentu dengan komunikasi yang baik, Libatkan seluruh indera dan perasaan siswa dalam proses pembelajaran, Pujilah siswa bila menunjukkan presentasi sekecil apapun dan Pahami kebutuhan dan penuhi kebutuhan itu.⁶

Pengajaran atau pendidikan itu hendak membangun kepercayaan Kristen dalam diri para murid itu dengan jalan menyampaikan pengetahuan. Kita yang kini disertai tugas memberi PAK itu, kita sendiri telah menerima pengetahuan itu dari generasi yang lampau, dan mereka telah pula menerimanya dari orang tua dan pemimpin rohani mereka, dan seterusnya. Inilah jalan yang dikehendaki Tuhan, supaya Firman yang mendatangkan keselamatan itu turun-temurun diserahkan kepada generasi yang berikut. Generasi menjadi alat Tuhan untuk memelihara dan membagi-bagikan harta benda rohani yang berharga itu kepada umat manusia disegala waktu dan tempat dan khususnya kepada ahli-ahli waris perjanjian Tuhan, yakni jemaat yesus kristus. Dalam arti ini PAK itu pertama-tama berfungsi sebagai penyampaian kebenaran yang dinyatakan Tuhan dalam Alkitab. Yang terpenting bagi anak-anak supaya mereka mengetahui dan mengakui pokok-pokok kepercayaan agama Kristen itu. Mereka harus mengenal seluruh isi kitab, dan harus menjadi mahir dalam segala soal mengenai iman Kristen itu. Tegasnya, aliran ini mau memberi pengajaran yang mendalam, dan semata-mata berpusatkan pada Alkitab.⁷

Sikap empati guru terhadap siswa adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana

⁶ Ibid. hal, 55.

⁷ oleh Dr.E.G Homrighausen dan Dr.I.H. EnkLaar., *Pendidikan Agama Kristen/* (Jakarta : Gunung Mulia, 2008),.23.

diketahui belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar membawa perubahan perilaku. Perubahan tersebut bukan dalam arti perubahan dari segi kelelahan fisik, penyakit parah atau trauma fisik ataupun pertumbuhan jasmani. Tetapi berupa tingkah laku yang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil usaha belajar. Slameto menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar, usaha belajar yang mengantarkan kepada perubahan tingkah laku adalah, dalam hal menerima pelajaran secara tuntas, menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dan mempelajari buku-buku yang menunjang, mengingat-ingat apa yang sudah dipelajari dan menghubungkan informasi belajar yang baru diperoleh terhadap struktur kognitif yang sudah ada dalam ingatannya serta menghubungkan apa yang sudah diketahuinya dengan pekerjaan di lapangan.⁸

Dalam mengajar, guru perlu memikirkan apa yang membuat siswa tertarik dan memiliki gairah untuk menerima materi pelajaran yang hendak disampaikan. Guru harus memandang profesinya sebagai guru yang bertujuan untuk mengembangkan minat siswa yang diajarkannya, memiliki keahlian dan kemampuan yang dapat memperlengkapi dirinya untuk tampil dihadapan siswa. Kreativitas guru dalam mengajar akan memberikan dampak yang positif bagi dunia pendidikan khususnya di dalam Pendidikan Agama Kristen. Siswa akan lebih fokus dan memiliki konsentrasi penuh saat guru sedang menyampaikan materi pelajaran. Hal yang perlu ditingkatkan dan terus dikembangkan oleh setiap guru supaya setiap kali menyampaikan materinya bukan sekedar berdiri didepan kelas tetapi mampu menyajikan materinya dengan berbagai cara yang lebih kreatif sehingga siswa dapat memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh gurunya. Sebagai pengajar seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar seperti menetapkan tujuan pengajaran, mengelola kelas dengan baik, pemilihan metode, keterampilan dalam menyajikan pelajaran, menciptakan suasana belajar yang baik dan perencanaan dan pelaksanaan evaluasi.⁹

Dengan memiliki kreativitas mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik pada hasil belajar siswa. Kreativitas mengajar guru merupakan kreativitas mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru. Proses pembelajaran akan mencapai hasil yang diinginkan jika guru memiliki kreativitas mengajar yang baik dan siswa minat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1999), h. 25

⁹ John M. Naiggolan, (bandung: bina media informasi, 2010), h.127

seorang guru adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup mata pelajaran, keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok dilakukan dalam bentuk mengajar didalam kelas maupun diluar kelas, sebagian lain dalam bentuk dorongan yang memicu dan memotivasi siswa, memuji keberhasilan siswa dan mendisiplinkan siswa. Di sekolah sebagian besar tugas guru adalah mengajar, memang itu adalah bagian dari mendidik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas guru tidak hanya mengajar, melainkan juga bertugas sebagai pendidik. Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru sangat penting, karena guru sangat penting dalam memberi dukungan dan memotivasi minat belajar peserta didik.¹⁰

Kemampuan guru PAK berkomunikasi yang baik dengan siswa akan memberikan motivasi bagi siswa untuk mendengarkan guru saat mengajar.¹¹ Muyawan S. Nugraha dkk mengatakan bahwa ada sebagian guru yang memiliki kebiasaan suka menyalahkan, mengomeli, dan mengkritik siswa untuk menutupi kesalahannya. Ketika siswa melakukan kesalahan secara terus-menerus atau melakukan pelanggaran disiplin dan tata tertib biasanya guru yang kurang sabar suka melontarkan kata-kata menyalahkan, mengomeli, dan mengkritik siswa atau bahkan merendahkan. Kebiasaan tersebut ternyata mengganggu hubungan komunikasi dan pergaulan antara guru dan siswa. Bagi guru yang suka mengomeli akan muncul sikap kurang respek, kurang hormat, dan kurang percaya. sementara, bagi yang diomeli (siswa) akan merasa kecewa, sakit hati, dan mungkin dendam kepada orang yang menyalahkan, mengomeli, dan mengkritik dirinya. Oleh sebab itu Rasul Yakobus mengingatkan orang Kristen termasuk guru PAK supaya senantiasa memelihara lidah, menjaga dan mengekangnya sehingga selalu mengatakan yang baik dan benar serta memuliakan Allah dan menjadi berkat dan sukacita bagi orang lain (Yak. 1:26; 3:9; 1 Pet. 3:10). "janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di amana perlu supaya mereka yang mendengarnya beroleh kasih karunia".¹²

¹⁰ Tholid Kasan, *dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : Studi Press, 2009), h, 7

¹¹ Ibid. H. 11

¹² Ibid. H. 11

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan prespektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.¹³

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih memetingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹⁴ Penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alami. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai kajian dalam penelitian. Sugiono menjelaskan bahwa kriteria pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebagaimana adanya, bukan data yang terlihat, terucap, tetapi data yang makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.¹⁵

¹³ Eko Sugiarto, *Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 8

¹⁴ Albi Anggito, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 2

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pemahaman Guru PAK SMP Tunas Karya Kelapa Gading Jakarta Utara tentang kurang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa**

Paparan ini berisi hasil temuan di lapangan yang berhasil dikumpul oleh penulis bahwa Guru kurang memperhatikan apa kebutuhan-kebutuhan siswa, Seperti yang tertulis di Bab II tentang tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹⁶ penemuan di lapangan berdasarkan hasil yang berhasil dikumpulkan bahwa Guru harus berperan aktif sebagai fasilitator sehingga siswa tertarik pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian guru harus menjadi model bagi siswanya baik dalam hal belajar maupun dalam hal bertindak disaat proses pembelajaran berlangsung. Adapun masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya motivasi belajar siswa dan juga kurang dorongan dari seorang guru. Hal ini disebabkan oleh motivasi belajar yang hanya berorientasi pada hasil bukan pada proses misalnya hanya menghafal karena ujian setelah itu tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah dibutuhkan peran guru seperti yang tertulis di bab 2 sebagai mana tugas utama guru merupakan pendidik atau profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹⁷

Guru berperan untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik atau guru. Seperti yang kita ketahui dari paparan beberapa para ahli seorang guru memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan. Pengertian peran guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam hal ini seperti di atas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang

¹⁶ Supriyadi, *strategi belajar & mengajar*, (Yogyakarta: Jaya ilmu, 2013), H. 11

¹⁷ Supriyadi, *strategi belajar & mengajar*, (Yogyakarta: Jaya ilmu, 2013), H. 11

rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.¹⁸

Beberapa hal yang patut diperhatikan agar dapat membangkitkan motivasi belajar adalah sebagai berikut: Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, Menciptakan minat peserta didik, Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, Memberi pujian yang wajar terhadap keberhasilan peserta didik, Memberikan penilaian yang positif, Memberi komentar tentang hasil pekerjaan peserta didik, Menciptakan persaingan dan kerja sama.¹⁹

Untuk menarik minat dan perhatian siswa tersebut, salah satu cara yang pokok adalah dengan mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor penyebab merosotnya minat dan perhatian siswa. Hal-hal berikut ini dapat membantu guru dalam menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar antara lain : Tampil dengan prima pada saat memulai pelaksanaan proses pembelajaran, Variasikan penggunaan metode dan media pembelajaran, Kuasai materi pembelajaran dengan ketampilan didaktik, Selingi proses pembelajaran dengan humor yang terkendali, Sesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi dan kapasitas kemampuan siswa, Ciptakan suasana kelas aman, tertib, hangat, dan terkendali, Hargai setiap siswa sebagai manusia yang utuh, Ciptakan suasana pembelajaran suasana pembelajaran yang serius, tetapi santai, Ajaklah para siswa untuk menata ruangan kelas sehingga menarik minat dan perhatian untuk mereka belajar, Berikan penekanan pada materi-materi tertentu dengan komunikasi yang baik, Libatkan seluruh indera dan perasaan siswa dalam proses pembelajaran, Pujilah siswa bila menunjukkan presentasi sekecil apapun dan Pahami kebutuhan dan penuhi kebutuhan itu.²⁰ Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi peserta didiknya.

Pemahaman Siswa-siswi SMP Tunas Karya Kelapa Gading Jakarta Utara tentang kurang termotivasi dalam belajar

Paparan ini berisi hasil temuan di lapangan yang berhasil dikumpul oleh penulis bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar karena latarbelakang keluarga yang beraneka ragam yang artinya tidak semua keluarga menemani dan memotivasi anaknya untuk belajar. motivasi

¹⁸ Elly Manzir, *peran Guru Sebagai Motivator dalam belajar*, Jurnal Tadrib, Vol, 1, No. 2, (Desember 2017), H. 9-15.

¹⁹ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung:Yrama Widya, 2015), H. 166-167.

²⁰ Ibid. hal, 55.

belajar siswa sangat beraneka ragam misalnya motivasinya yang lemah, motivasi yang sedang, motivasi yang kuat untuk belajar. Hal inilah yang membuat guru menjadi pemberi motivasi bagi siswa yang motivasi belajarnya lemah guru harus menemukan strategi untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa tidak mengalami kebosanan didalam kelas guru juga dituntut untuk menggunakan metode mengajar yang variatif.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini harus selalu ada pada setiap diri guru di mana pun dan kapan pun. Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang pendidik. Apalah artinya anak didik pergi kesekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main disekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang yang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak di kemudian hari.

Sungguh pun begitu, guru tidak menutup mata bahwa diantara sekelompok anak didik ada yang mempunyai motivasi untuk belajar, ada sekelompok anak didik lain juga yang belum bermotivasi untuk belajar. Ketika seorang guru melihat perilaku anak didik seperti itu, maka perlu diambil Langkah-Langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi anak didik tersebut. Karena hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar Bersama-sama dengan teman-temannya yang lain. Bila tidak, maka sia-sialah bahan pelajaran yang guru sampaikan ketika itu. Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu; Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, Memberikan ganjaran terhadap presentasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapatkan presentasi yang lebih baik di kemudian hari, Membentuk kebiasaan belajar yang baik, Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok dan Menggunakan metode yang bervariasi.²¹

²¹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah & Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT RINEKA CIPTA. 2006

Dengan demikian peranan guru pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru pendidikan agama kristen dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya. Pemilihan strategi yang tepat, akan berdampak bukan hanya pada presentasi belajar namun juga pada pembentukan karakter siswa yang dihadapi.²²

Refleksi Pedagogis

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.²³ Dimana manusia juga membutuhkan dorongan motivasi dari orang lain, bahwa sesuatu dorongan yang berada di luar diri manusia membuat kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.²⁴ Motivasi sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.²⁵ Motivasi merupakan dorongan psikologis yang merupakan perubahan energi pada diri seseorang untuk tetap bersemangat dan bertahan melakukan sesuatu yang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai secara sadar maupun tidak sadar.²⁶

Motivasi ini merupakan suatu kebutuhan, pada hakikatnya dalam dunia pendidikan, ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Contohnya, profesionalisasi guru dan kematangan dalam melaksanakan tugas guru. Misalnya, guru dapat memahami keadaan peserta didik secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik, keberadaan peserta didik (rasa aman dalam belajar, kesiapan belajar, bebas dari rasa cemas) dan memperhatikan lingkungan belajar, misalnya tempat belajar menyenangkan, bebas dari kebisingan atau polusi, tanpa gangguan dalam belajar.²⁷

²² Sri Wahyuni. *Peran guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter*. 2021, H. 6

²³ Ibid, hl. 1

²⁴ Wahosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992). 177

²⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994). 154

²⁶ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015). 14

²⁷ Ibid, hl. 6

Seorang guru harus menggunakan berbagai strategi motivasi untuk memberikan stimulus siswa agar produktif dalam belajar yaitu: 1). Keterkaitan dengan kondisi lingkungan, yang berisi kondisi lingkungan sportif, kondisi tingkat kesukaran, kondisi belajar yang bermakna, dan pengganggu strategi yang bermakna, 2). Harapan untuk berhasil, berisi kesuksesan program, tujuan pengajaran, remedial sosialisasi penghargaan dari luar yang dapat berisi hadiah, kompetensi yang positif, dan nilai hasil belajar.²⁸

Upaya yang harus dilakukan untuk memunculkan motivasi dalam pembelajaran adalah dengan mendesain pembelajaran yang tepat sehingga menjadi jembatan yang dapat menstimulus motivasi peserta didik untuk berusaha bekerja keras, tekun dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan ibarat pelukis profesional, maka perlu membuat rancangan lukisan apa yang akan dibuat sebelum melukis dalam sebuah kain kanvas.

KESIMPULAN

Guru PAK SMP Tunas Karya Kelapa Gading Jakarta Utara kurang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena guru itu sendiri kurang persiapan dalam mengajar, kurang memperhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa dan guru tidak menjalankan tugasnya sebagai seorang guru diantaranya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dan guru juga tidak bisa jadi model bagi siswanya baik dalam hal belajar maupun dalam hal bertindak disaat proses pembelajaran berlangsung. Sifat atau kepribadian seorang guru yang bisa dijadikan model bagi peserta didik meliputi; guru tidak boleh malas, harus tenang, tidak boleh memihak, penuh Kasih, sabar, tidak boleh mengecilkan hati anak atau merendahkan peserta didiknya. Siswa-siswi SMP Tunas Karya Kelapa Gading Jakarta Utara kurang termotivasi dalam belajar karena latarbelakang keluarga yang beraneka ragam, lemahnya motivasi belajar dalam diri anak tersebut dengan motivasi belajar mereka yang berbeda-beda serta Penggunaan metode mengajar yang kurang variatif oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Hal inilah yang membuat siswa tidak termotivasi belajar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

²⁸ Ibid, hl. 8

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anggito Albi & Setiawan Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak. Oktober 2018.
- Asrosi Ali M. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Badaruddin Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: CV Abe Kreatifindo. 2015.
- Bahri Djamarah Syaiful & Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, PT RINEKA CIPTA. 2006
- Bertumbuh dalam kristus/oleh-Cet 3(revisi)*. jakarta : Gunung Mulia, 2009.
- Charis Edwin. *Karena Anda Berperan Membuat PAK Lebih Bermakna*. Tasikmalaya: Jurnal Info Media, 2006.
- Damardi H. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta. 2006.
- Dr.E.G Homrighausen dan Dr.I.H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen/*. Jakarta : Gunung Mulia, 2008.
- Eko Sugiarto, *Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Elly Manzir, *peran Guru Sebagai Motivator dalam belajar*, Jurnal Tadrib, Vol, 1, No. 2. Desember 2017.
- Fajar Ento Feri. *RenunganHarian Kristen "METANOIA"*. Surakarta: CV. Sejati Mitra Mandiri, 2019.
- Gule Yosefo. *Motivasi belajar siswa*. CV. Adanu Abimata jawa barat.
- Hamalik Oemar. *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2010
- Hartata Rus. *Motivasi Dan Presentasi Belajar Sejarah*. anggota IKAPI No. 181/JTE/2019.
- Hassan Fuad. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1995.
- Homrighausen E.G dan Enklaar I.H. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Budi Aksara, 2011.
- _____, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang, Ikatan Penerbit Indonesia. 2018.
- Izz & Ahmad. dkk. *Membangun guru berkarakter*. penyunting, Usin S. Artyasa; Humaniora, Bandung.
- John M. Naiggolan, *guru agama Kristen sebagai panggilan dan profesi*. bandung: bina media informasi. 2010.

- Kasan Tholib, *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Studia Press, 2009.
- Lindgren Henry clay. *educatioan psychologyin the classroom*. Toronto: john wiley and sons, 1976.
- M Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2018.
- Majid Abdul. *Strategi Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, 2013
- Manzir Elly. *peran Guru Sebagai Motivator dalam belajar*. Jurnal Tadrib. No. 2. Desember 2017.
- Moh. Suardi., *belajar dan mengajar*. Yogyakarta : Deepublish, maret-2018.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Mulyasa E. *menjadi guru profesional. Menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Naiggolan John M. bandung: bina media informasi. 2010.
- Nikmah Ulfatun. *"Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran*. 2018.
- Nur Zuriah. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. jakarta : Bumi Aksara. 2007.
- Iqbal Harisuddin Muhammad. PT. Panca Terra Firma, *Berpikir kreatif dan motivasi belajar siswa*. bandung 40132.
- Oleh kelompok kerja Pendidikan Agama Kristen (PAK) persekutuan gereja-gereja di Indonesia (PGI)
- Peraturan pemerintahan pendidikan*. Jakarta, 2005.
- Rukminto Adi Isbandi. *Psikologi. Pekerjaan Sosial. dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*, Jakarta: Grafindo Persada. 1994.
- Rumusan. *Model-Model Pembelajaran Mengemangkan Profesional Guru*. Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2012.
- Sadulloh Uyoh. *pendagogk (Ilmu Pendidikan*. bandung : Alfabeta. 2014.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- _____, *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group, 2016.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi belajar Mengajar*. Jakarat : PT Raja Grafindo Persada. 2009.
- _____. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007
- _____. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo. 2005

- Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Ramaja*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara. 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 2
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Suhendro Lukitoyo Pristi & Sherin. *strategi belajar mengejar sejarah: Menjadi Guru Sukses*. Yayasan Kita Menulis. 2019
- Supriyadi. *strategi belajar & mengajar*. Yogyakarta : Jaya ilmu, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta: PT. Renika Cipta, 2005.
- Tholid Kasan, *dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Studi Press, 2009.
- Thomas H. Groome. *Christian Religious Education*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Titiklestari Ending. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Juli 2020.
- Uno B. Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Wahosumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1992.
- Wahyuni Sri. *Peran guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter*. 2021.
- Wardan Khusnul. *Motivasi kerja guru dalam pembelajaran*. Media Sains Indonesi. desember 2020.
- Wiranarya Eny. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- wujati Erna. *study group solusi meningkatkan motivasi dan hasil belajar*. 2022.
- Yuniati Ester. *berbagai peran guru dalam pendidikan kristen*. Media Sains Indonesia. 2022.
- Zahroh Aminatul. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung:Yrama Widya. 2015